

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak bagi manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan tercapai apa yang dicita-citakan. Menurut MJ. Langeveld mengemukakan “Manusia adalah (*Homo Educadom*) manusia adalah makhluk yang harus dididik dan dapat dididik”<sup>1</sup> -

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi manusia sehingga menjadikannya sebagai aktivitas manusia yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan budaya manusia itu sendiri.

Memasuki abad ke – 21 ini, keadaan sumber daya manusia Indonesia sangat tidak kompetitif, menurut catatan Human Development Report tahun 2003, kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di urutan 112. Indonesia jauh berada di bawah Filipina (85), Thailand (74), Malaysia (58), Brunei (31) Korea Selatan (30), Singapura (28).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam dan Universitas Terbuka, Jakarta, 1988, h. 15

<sup>2</sup> *Ibid*, h.76

Dalam wacana pendidikan ada dua tataran yang sering dipertentangkan yang sesungguhnya saling membutuhkan yakni teori dan praktik. Menurut Filsuf Pendidikan, Jhon Dewey<sup>3</sup>, “bahwa teori pada akhirnya dan seyogianya menjadi sesuatu yang paling praktis. Berbagai teori sering muncul silih berganti dengan daya atraktif masing-masing. Sering teori atau pendekatan itu merupakan sinergi dari berbagai pendekatan dalam berbagai cabang atau disiplin ilmu. Ada tiga prinsip yang layak diperhatikan. Pertama, belajar menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen. Artinya, peran penggiat pendidikan khususnya guru adalah sebagai pelaku perubahan. Ini sesuai dengan arti pendidikan menurut kamus Bahasa Indonesia<sup>4</sup>. “pendidikan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan melalui proses, cara, perbuatan pendidikan. Kedua anak didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan tanpa henti.

Maknanya pendidikan seyogianya menyirami benih kodrati ini hingga tumbuh subur dan berbuah. Proses belajar mengajar dengan demikian, adalah optimalisasi potensi diri sehingga dicapailah kualitas yang ideal, apabila tidak dikatakan sempurna dan relatif permanen. Ketiga, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan. Artinya proses belajar mengajar memang merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri,

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.52

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, h. 263

tetapi ia didesain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi atau kualitas ideal seperti disebut di atas. Ketiga hal di atas menegaskan definisi belajar. Dalam Al-Qur'an<sup>5</sup> Allah telah menjanjikan akan memerikan pahala yang besar bagi orang yang mau menuntut ilmu (belajar):

Definisi ini secara teoritis hampir diterima di semua pihak bahwa begitulah sejatinya belajar dalam proses pendidikan. Bertitik tolak dari adanya kesenjangan antara pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di lapangan dengan apa yang diharapkan oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi, peneliti berusaha memperbaiki kinerja melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara mengubah metode pembelajaran lama dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih menjanjikan yang telah banyak dikembangkan oleh pakar perancang pembelajaran.

Pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah didominasi oleh metode ceramah dan latihan mengerjakan soal, dan belum ditunjang oleh metode lain seperti praktik dan pengamatan sebagai penunjang teori yang ada. Hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung tanpa diiringi diskusi yang menarik dan siswa tidak tertantang untuk mempelajari materi pelajaran lebih lanjut.

---

<sup>5</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya (digital ), Surat An-Nisaa: 162

Selain aktivitas belajar siswa yang sedikit juga hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Data siswa menunjukkan bahwa nilai rerata ulangan harian siswa pada mata pelajaran Fiqih hanya sebesar 6,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 65 %. Untuk memperbaiki hal tersebut di atas digunakan model pembelajaran praktik yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi Fiqih, terutama dalam materi Shalat berjamaah (Tarawih dan Witir).

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan menerapkan model pengajaran langsung oleh siswa dengan dipandu gambar dan LKS. Secara berkelompok siswa melalui praktik, informasi dan tanya jawab, guru mengungkapkan kembali hasil kegiatan sekaligus pengembangan materi shalat berjamaah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“ Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Melalui Model Pengajaran Langsung Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas III Semester II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2008/2009 “.**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Kemampuan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah**

Kemampuan siswa yang dimaksudkan disini adalah kemampuan memahami dan melakukan shalat berjama'ah serta mengerti syarat sah dan sunnahnya, shalat sunah Tarawih dan Witir.

## 2. Model Pengajaran Langsung

Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Model pengajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab) berhubungan erat dengan model pengajaran langsung.

Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus tetap menjamin keterlibatan siswa. Jadi lingkungan belajar harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Ciri-ciri pengajaran langsung :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan

Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat sunah Tarawih dan Witir melalui pemberian materi secara prosedural yang dipelajari selangkah demi selangkah pada mata pelajaran Fikih siswa kelas III semester II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2008/2009.

### **C. Permasalahan**

1. Identifikasi Masalah
  - a. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar,
  - b. Penguasaan konsep dan ketuntasan belajar  $< 75\%$
  - c. Guru hanya menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah)
2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Apakah penerapan model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah dalam mata pelajaran Fiqih bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah ? “.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah melalui model pengajaran langsung pada mata pelajaran Fiqih bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang besar, baik bagi siswa, guru dan institusi, yakni :

1. Bagi siswa : Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan shalat berjamaah secara baik dan benar

2. Bagi guru : Dapat menambah wawasan guru terhadap strategi belajar mengajar akan meningkat dan profesionalisme guru akan lebih terbina dalam proses belajar mengajar yang terencana.
3. Bagi institusi : Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru di kelas

#### **F. Hipotesis\Tindakan**

Dengan berpijak dari sejumlah kekuatan teori dan kerangka berpikir yang sengaja dikembangkan sebagaimana diuraikan di muka, dapat diajukan sejumlah hipotesis sebagai berikut :” Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pengajaran langsung pada materi shalat berjamaah mata pelajaran Fiqih terhadap kemampuan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawai Gardu Hulu Sungai Tengah ”.

